

**ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH DAN NILAI TUKAR TERHADAP PEMBIAYAAN  
BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh :

02/11/2020  
Pec submas  
Khoirunnisa

Khoirunnisa  
NPM: 1601270100



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH DAN NILAI TUKAR TERHADAP PEMBIAYAAN  
BERMASALAH PERBANKAN SYARIAH DI INDOENSIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh :

**Khoirunnisa**  
NPM: 1601270100

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa  
Npm : 1601270100  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

Medan, 02 November 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa** : Khoirunnisa  
**Npm** : 1601270100  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia  
Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan  
Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia  
Periode 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 02 November 2020

**Pembimbing Skripsi**

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya*

*Ayahanda Sunarno S.Pd*

*Ibunda Rusmiati S.pd*

*Dan Saudara Saudara Tercinta*

*Fitri Purnama Ratih. AMCK*

*Desi Ardisa Lestari. Amd*

*Lilla Aprianti. Amd Far*

*Indah Praningrum. Amd*

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &*

*Keberhasilan bagi diri saya*

*Moto Hidup :*

*Jangan Menunggu  
Karena Tidak Ada  
waktu yang Tepat*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirunnisa  
Npm : 1601270100  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme , maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 November 2020

Yang Menyatakan



Khoirunnisa  
1601270092

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai  
Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di  
Indonesiaa Periode 2015-2019**

**Oleh:**

**Khoirunnisa**

**1601270100**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 02 November 2020**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Medan, 02 November 2020

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Khoirunnisa** yang berjudul **"Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik

			dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و_ /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = قَالَا
- Rama = رَمَا

- Qila = قيل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *damma*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : طفالاتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

## f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : ؤلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجالا

## g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا

- Umirtu : تمر
- Akala : كلا

#### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

## **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Khoirunnisa, 1601270100, Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (KURS) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019. Skripsi. 2020.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia Syariah dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2019, sampel penelitian ini adalah data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan NPF dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah, secara parsial Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan, secara simultan menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) sebesar 62.2% sedangkan sisanya 37,8% berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

***Kata Kunci* : SBIS, KURS dan NPF**

## **ABSTRACT**

***Khoirunnisa, 1601270100, Analysis of the Influence of Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Exchange Rates (KURS) on Problematic Financing of Islamic Banking in Indonesia for the Period of 2015- 2019. Thesis. 2020.***

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS) on Non-Performing Financing, to identify and analyze the effect of Exchange Rate (Exchange Rate) on Non Performing Financing and to determine and analyze the effect of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), Exchange Rates Simultaneously with Islamic Banking Problematic Financing in Indonesia for the 2015-2019 Period. The population used in this study is Bank Indonesia Syariah from January 2015 to December 2019, the sample of this study is data on Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), Exchange Rates (Kurs) and NPF from January 2015 to December 2019. The data collection technique used in this study was documentation. The analysis technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, determinant test. The results show that partially the Bank Indonesia Syariah Certificate (SBIS) has a negative effect on Non-Performing Financing, partially the Exchange Rate (Kurs) has a negative effect on Non-Performing Banking Financing, simultaneously shows that the Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), Exchange Rate (Kurs) 62.2% while the remaining 37.8% had a significant effect on Islamic Banking Problem Financing in Indonesia for the 2015-2019 Period*

***Keywords: SBIS, KURS and NPF***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pemilik alam semesta, sang Maha Penguasa ilmu pengetahuan, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (KURS) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019**” Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW kekasih Allah sang pembawa risalah Uswatun Khasanah beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan nikmatnya Iman dan nikmatnya Islam dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang-menderang seperti saat ini.

Dan Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada orang tua tercinta berkat dukungan moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

7. Kepada Dosen Pembimbing Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Kepada seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga tersusunnya skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu. Yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah hasil skripsi ini agar kiranya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Namun, Skripsi ini merupakan hasil terbaik yang dapat diberikan penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, Aamiin Yaarabal'alamin.

Medan, 18 Juni 2020



**Khoirunnisa**  
**1601270100**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	10
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	10
b. Peraturan dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	11
c. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	13
d. Mekanisme Transaksi SBIS .....	14
2. Nilai Tukar (Kurs) .....	15
a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs).....	15
b. Sistem Nilai Tukar (Kurs).....	16
c. Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah (Kurs).....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kurs).....	18
e. Pengukuran Nilai Tukar (Kurs).....	18
3. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	19
a. Pengertian <i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	19
b. Faktor Mempengaruhi <i>Non Performing Financing (NPF)</i> ..	20
c. Kolektibilitas Pembiayaan.....	21
d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	22

e. Pengukuran <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	24
4. Penelitian Yang Relevan .....	24
B. Kerangka Berpikir .....	25
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisa Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Institusi.....	37
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisis Data .....	46
D. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kurs, SBIS, dan NPF .....	5
Tabel 2.1 Kategori Kolektibilitas Tunggakan Nasabah .....	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019.....	37
Tabel 4.2 Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2019 .....	38
Tabel 4.3 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	42
Tabel 4.5 Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	44
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah .....	44
Tabel 4.7 Data Nilai Tukar (Kurs) .....	44
Tabel 4.8 Statistik Nilai Tukar (Kurs).....	45
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	47
Tabel 4.10 Uji Multikolineritas .....	48
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
Tabel 4.12 Uji Parsial.....	51
Tabel 4.13 Uji Simultan .....	52
Tabel 4.14 Koefisien Determinan .....	52
Tabel 4.15 Koefisien Korelasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 4.1 P-Plot.....	46
Gambar 4.3 Heteroskedastisitas .....	49

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank merupakan suatu lembaga yang berperan di dalam bidang keuangan, perbankan sebagai tonggak bagi perekonomian suatu negara termasuk bagi Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara atau intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), sehingga bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*)<sup>1</sup>.

Perkembangan perbankan yang pesat dari tahun ke tahun. Adanya kemunculan bank-bank yang berlandaskan prinsip syariah, kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan system perbankan bagi hasil<sup>2</sup>. Landasan hukum perbankan syariah dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dianggap masih lemah. Kemajuan yang semakin pesat dari tahun ke tahun membuat pemerintah merevisi landasan hukum perbankan syariah dengan dikeluarkannya Undang-undang No.7 Tahun 1998 yang menjadikan kedudukan perbankan syariah di Indonesia mulai menjadi kuat. Bahkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1998 tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah<sup>3</sup>.

Bank syariah dalam operasionalnya meniadakan sistem bunga. Sebagai gantinya bank syariah menggunakan beberapa sistem yang didasarkan pada prinsip syariah, antara lain sistem bagi hasil, sistem jual beli, sistem sewa, sistem gadai dan lain-lainnya. Bank syariah dengan sistem dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*ṣāhibul al-māl*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga

---

<sup>1</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: FE-UI, 2005), h. 275

<sup>2</sup>Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 51

<sup>3</sup>Machmzzud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 6

selaku pengelola dana (muḍārib), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha<sup>4</sup>.

Sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah berimplikasi pada pemerataan hasil dan risiko antara lembaga keuangan dengan debitur. Proses penilaian dan kekuatan proposal pengajuan pembiayaan sangat berperan penting dalam kelancaran usaha tersebut, karena jika tidak, alih-alih bisa mendapatkan bagi hasil, bank dapat mengalami kerugian karena pokoknya tidak bisa dikembalikan. Alokasi sistem ini cenderung merefleksikan efisiensi yang lebih besar pada sisi permintaan dan penawaran<sup>5</sup>.

Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet<sup>6</sup>.

Peningkatan rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhinya. Dalam indikator internal, yang dapat mempengaruhi pembiayaan masalah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Peningkatan NPF dipengaruhi dari salah satu instrumen moneter syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia yang dibuat dalam rangka pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi likuiditas pada bank

---

<sup>4</sup>Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKP, 2009), h.9

<sup>5</sup>Muntoha Ihsan. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010*. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2010), h.5

<sup>6</sup>Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011) h, 82

syariah dengan menggunakan sistem bonus<sup>7</sup>. Pada saat bonus SBIS menurun, bank syariah akan menggunakan dananya untuk memberikan pembiayaan produktif dibandingkan untuk menyimpan dalam SBIS. Dengan meningkatnya alokasi untuk pembiayaan produktif maka akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah itu sendiri<sup>8</sup>. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dahlan menyimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara individual berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bermasalah di Indonesia<sup>9</sup>.

Nilai tukar adalah satuan nilai yang digunakan untuk pertukaran satu mata uang dengan mata uang lain. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan positif terhadap pelaku usaha ekspor impor di satu negara. Pada saat terjadi peningkatan nilai tukar (apresiasi) maka akan menguntungkan para eksportir, sebab para eksportir akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari selisih peningkatan kurs mata uang domestik terhadap kurs mata uang asing tersebut (keuntungan jangka pendek).

Begitu juga nilai tukar mengalami penurunan (terdepresiasi), maka akan mengakibatkan peningkatan impor, sebab barang-barang yang diimpor harganya menjadi lebih murah. Jika nilai rupiah meningkat dibandingkan dengan valuta asing dan jika usaha tersebut dijalankan menggunakan bahan impor, maka akan memukul usaha nasabah. Sehingga nasabah akan kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan dan akan meningkatkan pembiayaan bermasalah<sup>10</sup>.

Kurs nominal biasanya terbagi menjadi dua kurs terpisah yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu menjadi kurs jual dan kurs beli. Adapun nilai tukar (kurs) dapat dilihat dari nilai kurs tengah, dimana kurs tengah dilakukan antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh banksentral pada saat tertentu.

---

<sup>7</sup>Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Tangerang: Azkia Publisher, 2010) h, 198

<sup>8</sup> Alfina Martiningsih,. *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013*.(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2012).

<sup>9</sup>Rahmat Dahlan. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. (Jurnal Etikonomi. 2014).

<sup>10</sup> Mutamimah. *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis & Ekonomi. 2012) h, 6

Adapun nilai tukar (kurs) dapat dilakukan dengan beberapa nilai mata uang, diantaranya dapat dilakukan dengan nilai tukar (kurs) US Dollar, dimana US Dollar merupakan mata uang yang sudah mendunia (internasional) yang tingkat perekonomiannya sudah cukup stabil dan sudah dipercayai oleh banyak Negara, oleh sebab ini US Dollar menjadi mata uang dunia yang diakui oleh semua Negara dan nilai mata uang yang cukup stabil.

Dengan adanya nilai tukar rupiah ke US Dollar, maka akan muncul para pengusaha. Jika mata uang rupiah ke US Dollar mengalami peningkatan maka keuntungan akan dirasa oleh para pengusaha ini. Sedangkan, apabila mata uang rupiah ke US Dollar mengalami pelemahan, maka akan menghambat proses keberhasilan usaha mereka. Peningkatan biaya produksi akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan. Ketika pendapatan yang diperoleh menurun, maka akan ada kemungkinan nasabah kesulitan dalam memenuhi kewajiban pengembalian pinjaman yang diberikan oleh bank.

Hubungan nilai tukar dengan pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Jika nilai rupiah meningkat dibandingkan dengan valuta asing maka akan memukul usaha nasabah yang menggunakan bahan impor sehingga mempersulit mereka untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dan mendongkrak nilai NPF perbankan syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herni Hernawati dan Oktaviani menyimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar (Kurs) US *Dollar* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)<sup>11</sup>.

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang jika diamati, perkembangan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhinya seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan nilai tukar (kurs) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Herni Hernawati dan Rita Puspasari, Oktaviani. *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah.* (Journal of Islamic Finance and Accounting. 2018.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kurs, SBIS, dan NPF**  
**31 Desember 2015 – 31 Desember 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan (Milyar Rp)</b>	<b>SBIS (Milyar Rp)</b>	<b>Kurs (USD-Rp)</b>	<b>NPF (%)</b>
2015	Rp. 212.996	Rp. 455	13.391	4,84
2016	Rp. 248.007	Rp. 210	13.307	4,72
2017	Rp. 285.695	Rp. 110	13.384	4,77
2018	Rp. 320.192	Rp. 1.000	14.246	3,26
2019	Rp. 355.182	Rp. 1.671	14.146	3,23

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat dalam penyaluran pembiayaan di tahun 2015 yang sebesar Rp. 212.996 Milyar lalu naik 16,4% ditahun 2016 sebesar Rp. 248.007. Tahun 2017 naik sebesar 15% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 285.695. Tahun 2018 naik sebesar 12% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 320.192 dan ditahun 2019 naik sebesar 10,9% dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 355.182.

Sedangkan untuk perkembangan SBIS cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2015Rp. 455 milyarkemudian menurun pada tahun 2016 menjadi Rp. 210 yang diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2015 sebesar 4,84% kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 4,72%. Sedangkan untuk tahun 2017 SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 110 yang tidak diikuti dengan pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami peningkatan menjadi 4,77%. Sedangkan untuk tahun 2018 dan tahun 2019 SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.000 dan Rp. 1.671 sedangkan untuk pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan menjadi 3,26% dan 3,23%.

Jika dilihat dari sisi internal bank syariah, turunnya SBIS akan berakibat pada meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah sebab dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif sehingga akan berdampak kepada risiko pembiayaan yang harus

ditanggung oleh bank syariah itu sendiri. Karena keuntungan yang diperoleh dari penempatan dana di SBIS menyebabkan tingginya dana yang disalurkan, hal itu menyebabkan turunnya nilai pembiayaan yang disalurkan, tetapi penurunan pembiayaan berada pada tingkat yang signifikan. Artinya, meskipun penempatan dana menyebabkan penurunan pembiayaan tetapi tidak menjadi masalah terhadap penyalurannya<sup>12</sup>.

Sedangkan untuk nilai kurs rupiah perusahaan untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 untuk nilai kurs sebesar Rp. 13.391 kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi Rp. 13.307 yang diikuti dengan penurunan yang terjadi pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2015 sebesar 4,84% kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 4,72%. Sedangkan untuk tahun 2017 nilai kurs rupiah mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.384 yang diikuti dengan pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami peningkatan menjadi 4,77%. Untuk tahun 2018 nilai kurs rupiah mengalami peningkatan menjadi Rp. 14.246 yang tidak diikuti dengan pada pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami penurunan menjadi 3,26%. Sedangkan untuk tahun 2019 nilai kurs rupiah mengalami penurunan menjadi Rp. 14.146 sedangkan untuk pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan menjadi 3,26% dan 3,23%.

Pengaruh kurs terhadap pembiayaan bermasalah terjadi disaat nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi maka dapat menyebabkan pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka nilai tukar Rupiah terlalu rendah. Semakin meningkatnya nilai tukar Dollar akan menaikkan permintaan Dollar. Bagi para debitur bank besar yang kegiatan usahanya sangat membutuhkan kurs Dollar akan mengalami tekanan dengan terdepresiasinya nilai tukar sehingga akan meningkatkan risiko gagal bayar

---

<sup>12</sup>Ayank Narita Dyatam dan Imamudin Yuliadi. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, April 2015.

(default) atau kredit macet. Sehingga kenaikan kurs Dollar atau pelemahan Rupiah akan meningkatkan risiko kredit bermasalah<sup>13</sup>

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum banyak penelitian yang mencoba melakukan penelitian mengenai variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar (kurs) penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebutlah, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk menerangkan masalah-masalah yang mungkin muncul pada objek yang akan diteliti sebelum dibuatkan pembatasan dan perumusan masalahnya. Identifikasi masalah yang ditemukan antara lain:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang mengalami ketidakstabilan.
2. Nilai tukar (Kurs) yang mengalami fluktuasi.
3. Nilai NPF yang mengalami fluktuatif menggambarkan kurangnya kinerja perbankan syariah dalam mengelola total pembiayaan yang diberikan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019?
2. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019?

---

<sup>13</sup>Nurismalatri, Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kredit Bermasalah Perbankan Indonesia. Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.2 , Desember 2017

3. Bagaimanapengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar (Kurs) secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti  
Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar (kurs) terhadap pembiayaan bermasalah di Indonesia serta memperoleh kesempatan menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama di perkuliahan dalam berbagai bidang dunia kerja dan di kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Bagi Lembaga Keuangan  
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga pemberdayaan umat serta praktisi lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan syariah atau pihak terkait didalamnya mengenai peranan serta kebijakan-kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

### 3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat suatu perincian sederhana tentang isi dari masing-masing bab dalam tugas akhir ini yang disusun secara sistematis, sehingga uraian dapat lebih terarah. Agar hal ini dapat dicapai, maka pokok pembahasan dalam lima bab yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab permulaan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut sistem yang akan dikembangkan. Target yang didapat dari tinjauan teori ini adalah batasan sistem yang akan dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai judul peneliti.

### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

###### **a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Terkait dengan fungsi utamanya yaitu untuk menciptakan dan menjaga stabilitas nilai rupiah, Bank Indonesia menciptakan satu instrumen khusus untuk perbankan syariah berupa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang telah berganti nama menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sebelumnya SBIS dikenal dengan Sertifikat Wadī'ah Bank Indonesia Syariah (SWBI) yang merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah<sup>14</sup>.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek. SBIS merupakan piranti moneter yang sesuai prinsip pada Bank Syariah yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter, Bank Indonesia menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) dan dapat dimanfaatkan oleh Bank Syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas<sup>15</sup>

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah<sup>16</sup>. Sebagai instrumen pengendalian moneter SBIS boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT). Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada

---

<sup>14</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), h., 353

<sup>15</sup> Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang :Azkia Publisher, 2009) h, 198.

<sup>16</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h, 298

pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memanfaatkan dananya yang belum digunakan kepada sektor riil.

Pengelolaan likuiditas merupakan suatu fungsi terpenting yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan. Untuk terlaksananya fungsi pengelolaan likuiditas secara efisien dan menguntungkan diperlukan adanya instrumen dan pasar keuangan; untuk keperluan yang sangat mendasar yaitu penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia telah tersedia instrumen Sertifikat Investasi Muḍārabah Antarbank (IMA) dan aturan-aturan tentang Pasar Keuangan Antarbank dengan prinsip Syariah (PUAS), serta Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. AnNisa ayat 29)<sup>17</sup>

Dalam keadaan yang sangat mendesak instrumen tersebut bermanfaat untuk mengatasi kesulitan likuiditas bank syariah jangka pendek karena arus dana yang masuk ke bank tersebut lebih kecil dibanding arus dana yang keluar pada saat kliring. Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan tentang Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPS), FPJPS ini dimaksudkan untuk menjalankan fungsi BI sebagai “*lender of last resort*” jika alternatif pembiayaan lain tidak dapat diperoleh bank syariah untuk mempertahankan likuiditasnya. SBIS mempunyai fungsi untuk membantu bank syariah di Indonesia yang kelebihan likuiditas, untuk menyimpan dana “menganggurnya” di tempat yang aman dan menguntungkan. Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan yang terkait dengan SBIS.

#### **b. Peraturan dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menerbitkan Fatwa No. 36/DSNMUI/X/2002 tentang Sertifikat Wadi’ah Bank Indonesia; sebelum

<sup>17</sup> Al-Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan (Bandung:CV Penerbit DiPonegoro.2005)

tahun 2008 SBIS dikenal dengan nama SWBI atau Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia yang mengatur hal-hal sebagai berikut<sup>18</sup>:

- 1) Bank Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan SWBI.
- 2) Akad yang digunakan untuk SWBI adalah *wadi'ah* sebagaimana yang diatur Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.
- 3) SWBI tidak boleh ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia.
- 4) SWBI boleh diperjualbelikan. Bank Indonesia dapat memberikan bonus atas titipan dana yang diperhitungkan jika pada saat jatuh tempo. Jumlah dana yang dititipkan ke Bank Indonesia sekurang-kurangnya Rp. 500.000.000,00. Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) diatur dalam PBI No. 2/9/2000 tanggal 23 Februari 2000, PBI No. 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Perubahan Atas PBI No. 2/9/2000 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Wirduyaningsih (2005) dalam Yuni (2011)). Selain itu juga terdapat fatwa yang menguatkan SWBI, yaitu fatwa DSN No. 36/DSN-MUI/X/2002 yang dikeluarkan tanggal 23 Oktober 2002 Masehi atau tanggal 16 Sya'ban 1423 Hijriyah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/2000, yang dimaksud dengan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadi'ah (Pasal 1 Ayat 4). Sedangkan, yang dimaksud dengan wadi'ah disini adalah perjanjian penitipan dana antar pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut (Pasal 1 Ayat 3). SWBI memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Merupakan tanda bukti penitipan dana berjangka pendek.
- b. Diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- c. Merupakan instrumen kebijakan moneter dan sarana penitipan dana sementara.
- d. Ada bonus atas transaksi penitipan dana.

---

<sup>18</sup>Adrian Sutedi. *Hukum Perbankan*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset.2010) h, 28.

Pada tanggal 31 Maret 2008 dikeluarkanlah peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang perubahan nama SWBI menjadi SBIS dengan adanya perubahan nama tersebut akad yang digunakan dalam transaksi SWBI menjadi lebih luas tidak hanya berakad *wakālah* melainkan dapat dilakukan dengan akad *muḍārabah*, *musyarākah*, *wakālah*, *qarḍ* dan *ju'ālah*. SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang diatur oleh Bank Indonesia dan Fatwa Dewan Syariah Negara. Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008, SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *muḍārabah*, *musyarākah*, *wakālah*, *qarḍ* dan *ju'ālah*.

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Ketentuan mengenai imbalan SBIS adalah dengan cara Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan kemudian Bank Indonesia membayar imbalan pada saat waktu SBIS.

### c. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Dalam peraturan Bank Indonesia Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan melalui mekanisme lelang. Pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Menggunakan akad *Ju'alah*
- 2) Satuan unit sebesar Rp 1000.000,00 (satu juta rupiah)
- 3) Berjangka waktu paling kurang satu bulan dan paling lama dua belas bulan.
- 4) Diterbitkan tanpa warkat
- 5) Dapat diagunkan pada Bank Indonesia

---

<sup>19</sup>Adiwarman Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h, 467

- 6) Tidak dapat diperdagangkan di Pasar Sekunder.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan akad ju'alah
- 2) Satuan unit sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- 3) Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas bulan);
- 4) Diterbitkan tanpa warkat (scripless);
- 5) Dapat diagunkan kepada Bank Indoonesia; dan
- 6) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, SBIS juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah, wadiah, qardh, dan wakalah.

#### **d. Mekanisme Transaksi SBIS**

Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah adalah melalui lelang. Dalam hal penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah melalui lelang telah diatur dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/16/DPM pada 31 Maret 2008. Berikut prosedur pelaksanaan transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah dengan sistem pelelangan:

- 1) Bank Indonesia memberitahukan dan menetapkan waktu pengajuan lelang (window time), imbalan, jangka waktu dan sebagainya kepada BUS, UUS atau pialang atas nama BUS, UUS.
- 2) BUS, UUS dan pialang atas nama BUS/UUS mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah ke Bank Indonesia.
- 3) Dewan Gubernur 4 memutuskan pemenang lelang.
- 4) Bank Indonesia Melakukan perhitungan tingkat imbalan SBIS melalui BISSSS dan mendebet saldo rekening giro pada BUS, UUS atau pialang yang memenangkan lelang SBIS tersebut.
- 5) Setelah jatuh tempo Bank Indonesia membayar SBIS tersebut dengan mengkredit rekening giro sebesar nilai nominal + imbalan dalam rangka setelmen dana.

Ketentuan hukum SBIS adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- 1) Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) sebagai instrument pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT);
- 2) Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan;
- 3) Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo;
- 4) Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.

## 2. Nilai Tukar (Kurs)

### a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik. Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara<sup>21</sup>. Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain<sup>22</sup>. Nilai tukar antara negara satu dengan negara lain tidaklah sama.

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negaralain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusanpembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-hargadari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama<sup>23</sup>. Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akanterdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu,perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “*exchange rate*”<sup>24</sup>.

---

<sup>20</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 *tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah* dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 50 dan Tambahan Lembaran Negara No. 4835

<sup>21</sup>Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h, 244

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 397

<sup>23</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta :Erlangga, 2014) h, 168

<sup>24</sup>Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012) h, 163.



1) Sistem kurs bebas (*Floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

2) Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

3) Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

**c. Jenis-Jenis Nilai Tukar Rupiah (Kurs)**

Menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kursvaluta asing terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu<sup>28</sup>:

1) *Selling Rate* (Kurs Jual)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualanvaluta asing tertentu pada saat tertentu.

2) *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Merupakan kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta asingterhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh banksentral pada saat tertentu.

3) *Buying Rate* (Kurs Beli)

Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelianvaluta asing tertentu pada saat tertentu.

4) *Flat Rate* (Kurs Rata)

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 411

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Jeff Madura dan Roland fox terdapat 3 (tiga) factor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu<sup>29</sup>:

##### 1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi sepertiinflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara,ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

##### 2) Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawarandevisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaansementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akanterapresiasi. Sebaliknya apabila ada kekurangan permintaansementara penawaran tetap, maka nilai valuta asing akanterdepresiasi.

##### 3) Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau beritapolitik yang bersifat insidental, yang mendorong harga valuta asingnaik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumoratau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

#### e. Pengukuran Nilai Tukar (Kurs)

Pada dasarnya, nilai tukar itu terbagi atas nilai tukar nominal dan nilaitukar riil. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Mahyus Ekanandabahwa:“nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakanseseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang Negara lain. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakanseseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain<sup>30</sup>.

Kurs nominal biasanya terbagi menjadi dua kurs terpisah yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu menjadi kurs jual dan kurs beli. Kurs tengahmerupakan kurs yang ada diantara kurs jual dan kurs beli, Untuk

---

<sup>29</sup>Jeff Madura dan Roland Fox, *International Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2011)

<sup>30</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta :Erlangga, 2014) h, 177

mendapatkannilai dari kurs tengah ini sendiri, Mahyus Ekananda mengemukakanbahwa nilai kurs tengah dapat didapatkan dengan menggunakan rumus<sup>31</sup>:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb+Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb = kurs beli

Kj = Kurs Jual

### 3. *Non Performing Financing (NPF)*

#### a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah<sup>32</sup>. Pembiayaan bermasalah adalah: "... pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V)<sup>33</sup>".

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:82), *Non Performing Financing* adalah: "... rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macer.<sup>34</sup>"

<sup>31</sup>Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta :Erlangga, 2014) h, 201

<sup>32</sup>Ismail *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h, 124

<sup>33</sup>A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. GramediaPustaka 2012) h,

<sup>34</sup>Lukman Dendawijaya.*Manajemen Perbankan* Cetakan Ketiga, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) h, 82

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan katagori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan.

**b. Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)**

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan<sup>35</sup>. Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain<sup>36</sup>:

- 1) Faktor internal, antara lain:
  - a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah;
  - b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah;
  - c) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan;
  - d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah;
  - e) Proyeksi penjualan terlalu optimis;
  - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor;
  - g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*;
  - h) Lemahnya supervisi dan monitoring;
  - i) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakhibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.
- 2) Faktor eksternal, antara lain:
  - a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya);

---

<sup>35</sup>Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 204

<sup>36</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Manajemen Risiko Bank*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016) h, 92

- b) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana;
- c) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha;
- d) Usaha yang dijalankan relatif baru;
- e) Bidang usaha nasabah telah jenuh;
- f) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis;
- g) Meninggalnya *key person*;
- h) Perselisihan sesama direksi;
- i) Terjadi bencana alam;
- j) Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

### c. Kolektibilitas Pembiayaan

Menurut Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja kredit bermasalah (NPL) menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 hingga 5 dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kolektibilitas menunjukkan kelancaran penagihan tunggakan atau kewajiban nasabah yang diukur berdasarkan jumlah hari tunggakan. Perhitungan kredit bermasalah adalah<sup>37</sup>:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kolektibilitas 3 s/d 5}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Ketidak lancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/*profit margin* pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan.

**Tabel 2.1**

#### **Tingkatan dan Kategori Kolektibilitas Tunggakan Nasabah**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah Hari Tunggakan</b>	<b>Kategori Kolektibilitas</b>
1	0	Lancar
2	1-90 hari	Dalam perhatian khusus
3	91-180 hari	Kurang lancar
4	181-270 hari	Diragukan
5	>270 hari	Macet

Sumber: Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja

<sup>37</sup>Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014) h, 201

#### d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas ketika jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah<sup>38</sup>. Hal tersebut merupakan pembiayaan bermasalah. Upaya awal dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah agar memperoleh hasil yang optimal, maka perlu dilakukan penagihan secara insentif terhadap nasabah bermasalah oleh bank yang dapat dikategorikan sebagai upaya pembinaan sebelum masuk dalam langkah penyelamatan. Pembinaan pembiayaan bermasalah berupa pendampingan kepada nasabah bermasalah. Pembinaan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembiayaan yang terjadi murni karena aktivitas usaha atau karena kecurangan yang dilakukan nasabah terhadap fasilitas yang diterimanya<sup>39</sup>.

Dari aktivitas pendampingan tersebut, bank dapat menetapkan nasabah mana yang dapat dilakukan penyelamatan terhadap fasilitas pembiayaannya dan mana yang harus dilakukan penyelesaian terhadap fasilitas pembiayaannya. Penyelamatan pembiayaan bermasalah adalah serangkaian tindakan yang dapat dilakukan bank terhadap nasabah bermasalah untuk dapat memperbaiki kinerja usaha nasabah yang bersangkutan dan kualitas pembiayaannya berdasarkan atas hasil analisis bank, nasabah tersebut masih mempunyai prospek terkait aktivitas usaha yang dijalankannya dan dapat melaksanakan kewajibannya kepada bank dari potensi risiko yang lebih besar.

Tindakan yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain<sup>40</sup>:

---

<sup>38</sup>Abd.Shomad, Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h, 108.

<sup>39</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Manajemen Risiko Bank*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2016) h, 94

<sup>40</sup>Abd.Shomad, Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) h, 109-115.

- 1) *Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring (R3)*
  - a) *Rescheduling*, yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
  - b) *Reconditioning*, ialah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.
  - c) *Restructuring*, yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai *rescheduling* atau *reconditioning*.
- 2) Penyelesaian melalui jaminan  
Penyelesaian melalui jaminan dilakukan oleh bank syariah ketika berdasarkan evaluasi ulang pembiayaan, prospek usaha nasabah tidak ada dan/atau nasabah tidak kooperatif untuk menyelesaikan pembiayaan. Eksekusi jaminan disesuaikan dengan lembaga jaminan yang membebani benda jaminan tersebut.
- 3) Penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional  
Berdasarkan klausul dalam perjanjian pembiayaan, bila salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak dan tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah, maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional.
- 4) Penyelesaian lewat litigasi
  - a) Penyelesaian lewat litigasi akan ditempuh oleh bank bila nasabah tidak beriktikad baik, yaitu tidak menunjukkan kemauan untuk memenuhi kewajibannya, sedangkan nasabah sebenarnya masih mempunyai harta kekayaan lain yang tidak dikuasai oleh bank atau sengaja disembunyikan atau mempunyai sumber-sumber lain untuk menyelesaikan pembiayaan macetnya.

#### e. Pengukuran *Non Performing Finance* (NPF)

Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPF yang merupakan formulasi<sup>41</sup> :

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5 %, jika melebihi angka 5 % maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan<sup>42</sup>

Dari aktivitas pendampingan tersebut, bank dapat menetapkan nasabah mana yang dapat dilakukan penyelamatan terhadap fasilitas pembiayaannya dan mana yang harus dilakukan penyelesaian terhadap fasilitas pembiayaannya. Penyelamatan pembiayaan bermasalah adalah serangkaian tindakan yang dapat dilakukan bank

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan SBIS, nilai tukar (kurs), NPF dan perbankan syariah. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut akan peneliti gunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Amir Hamzah dengan jurnal berjudul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah(Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa BI rate, nilai tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017<sup>43</sup>.
2. Alfina Martiningsih dengan jurnal berjudul “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Juli 2010-Desember 2013)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SBIS mempunyai pengaruh secara signifikan negatif terhadap NPF. Nilai

---

<sup>41</sup>Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Tahun 2012

<sup>42</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs/Tahun 2007

<sup>43</sup>Amir Hamzah. 2018. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*. Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 1 No. 2, Tahun 2018

tukar (Kurs) mempunyai pengaruh secara signifikan dan negatif terhadap NPF.<sup>44</sup>

3. Risky Indrawan dengan judul “Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Simultan keempat variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Non Performing Loan. Sedangkan secara parsial Loan to Deposit Ratio dan SBI berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan. Bank Size dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Non Performing Loan.<sup>45</sup>
4. Zakiyah D. Poetry, Yulizar D. Sanrego, 2011 dengan judul “Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa NPL merespon positif terhadap guncangan variabel inflasi dan SBI dan merespon negatif terhadap guncangan variabel Nilai Tukar Rupiah, LDR dan CAR. NPF merespon positif terhadap guncangan variabel GDP dan CAR dan merespon negatif terhadap guncangan variabel Nilai Tukar, Inflasi dan FDR.<sup>46</sup>

## B. Kerangka Berpikir

### 1) Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.

Pendekatan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam instrumen dan pasar keuangan syariah terdapat penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dengan tersedianya instrumen moneter syariah yaitu Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS).

---

<sup>44</sup>Alfina Martiningsih. (2014). “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>45</sup> Risky Indrawan, 2013, *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

<sup>46</sup>Zakiyah D. Poetry, Yulizar D. Sanrego, 2011, *pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah*, Islamic finance and business review Vol 6 no 2 Agustus – Desember (2011)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS merupakan salah satu instrumen pasar uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas di dalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional yang menetapkan cadangannya pada SBI, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan.

Jika dilihat dari sisi internal bank syariah, turunnya SBIS akan berakibat pada meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah sebab dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif sehingga akan berdampak kepada risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank syariah itu sendiri. Karena keuntungan yang diperoleh dari penempatan dana di SBIS menyebabkan tingginya dana yang disalurkan, hal itu menyebabkan turunnya nilai pembiayaan yang disalurkan, tetapi penurunan pembiayaan berada pada tingkat yang signifikan. Artinya, meskipun penempatan dana menyebabkan penurunan pembiayaan tetapi tidak menjadi masalah terhadap penyalurannya<sup>47</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Martiningsih bahwa SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah. Hal ini bermakna ketika bonus SBIS tinggi, bank syariah lebih tertarik mengalokasikan sebagian dananya untuk membeli SBIS dibandingkan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat sehingga berdampak pada turunnya rasio pembiayaan bermasalah pada bank syariah<sup>48</sup>.

## **2) Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.**

Kurs rupiah adalah nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ (US Dollar). Nilai tukar tersebut ditentukan oleh kekuatan dan penawaran pasar atau istilah lainnya adalah mekanisme pasar. Tingkat nilai

---

<sup>47</sup>Ayank Narita Dyatam dan Imamudin Yuliadi. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, April 2015

<sup>48</sup>Alfina Martiningsih. (2014). "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

tukar mata uang domestik sangat terkait dengan kredit bermasalah, mengingat bahwa depresiasi mata uang domestik dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan impor yang dapat meningkatkan biaya produksi. Dengan demikian, tingkat nilai tukar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap usaha debitur sehingga harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya fluktuasi dalam kredit bermasalah.

Hubungan nilai tukar dengan pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Jika nilai rupiah meningkat dibandingkan dengan valuta asing maka akan memukul usaha nasabah yang menggunakan bahan impor sehingga mempersulit mereka untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dan mendongkrak nilai NPF perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Dwi Poetry<sup>49</sup> diperoleh hasil bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh negatif signifikan dimana ketika terjadi kenaikan tingkat nilai tukar rupiah (terdepresiasi) terhadap *dollar* menjadikan produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif karena harga barang dan jasa dalam negeri menjadi lebih rendah daripada harga barang pada negara lain. Harga barang dan jasa dalam negeri yang relatif rendah akan meningkatkan permintaan luar negeri akan barang dan jasa dalam negeri. Penjualan dalam negeri akan meningkat dan kondisi keuangan masyarakat pun membaik. Dengan demikian, kenaikan nilai tukar akan membantu nasabah pada perbankan konvensional dan nasabah perbankan syariah dalam mengembalikan kredit atau pembiayaannya.

### **3) Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.**

Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat.

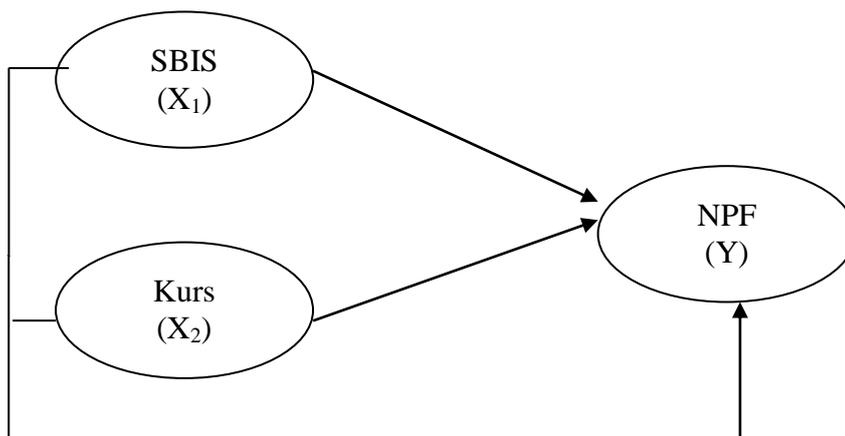
---

<sup>49</sup>Zakiyah D. Poetry, Yulizar D. Sanrego, 2011, *pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah*, Islamic finance and business review Vol 6 no 2 Agustus – Desember (2011)

Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet<sup>50</sup>.

Peningkatan rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhinya. Dalam indikator internal, yang dapat mempengaruhi pembiayaan masalah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Peningkatan NPF dipengaruhi dari salah satu instrumen moneter syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



## 2.1 Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya<sup>51</sup>. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

<sup>50</sup> Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2011) h, 82

<sup>51</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keempat Belas hal 39. Alfabeta : Bandung

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia
- $H_1$  : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia
- $H_1$  : Terdapat pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia
- $H_1$  : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah di Indonesia

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Metode asosiatif merupakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih<sup>52</sup>.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari perusahaan Perbankan Syariah tahun 2015 sampai tahun 2019. Penelitian yang dilakukan melalui media internet dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data. Penelitian ini direncanakan di bulan April 2020 sampai dengan September 2020 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sep			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

<sup>52</sup>Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal 2. Alfabeta : Bandung

## C. Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek itu dapat menjadi sasaran sumber data penelitian. Atau disimpulkan bahwa keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan.<sup>53</sup>

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Bank Indonesia Syariah dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2019 yang telah dipublikasikan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS).

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan NPF dari bulan Januari 2015 sampai Desember 2019.

### 3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>54</sup>

## D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan variabel terikat yang digunakan

---

<sup>53</sup>Heny Triastuti et. al., *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet.1 (Medan: Perdana Publishing, 2015) h. 120

<sup>54</sup>Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* hal 2. Alfabeta : Bandung. 14

adalah Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF).

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :
  - a. *Non Performing Financing* (NPF) (Y)  
*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan katagori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. Dimana *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan Nilai Nominal.
2. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) yang terdiri dari :
  - a. SBIS ( $X_1$ )  
SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dimana SBIS diukur dengan Nilai Nominal
  - b. Nilai Tukar ( $X_2$ )  
Nilai tukar adalah suatu harga atau nilai mata uang sebuah negara terhadap nilai mata uang lainnya, yang mana nilai tukar ini memiliki peranan yang sangat penting terhadap aktivitas perekonomian suatu Negara. Dimana Nilai tukar diukur dengan Nilai Nominal yang dilihat dari nilai Kurs Tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi laporan keuangan. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berupa data laporan keuangan perusahaan diperoleh Bank Indonesia Syariah untuk tahun Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen<sup>55</sup>. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = NPF

$X_1$  = SBIS

$X_2$  = Kurs

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Penggunaan model regresi linear berganda harus memenuhi asumsi klasik, antara lain:

---

<sup>55</sup>Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 85*.Semarang: Universitas Diponegoro.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot* dan *Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)*.

1) *Uji Probability Plot (P-Plot)*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
- b) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

2) *Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)* Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah  $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat

nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5<sup>56</sup>.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t mencari  $t_{hitung}$  dan membandikan dengan  $t_{tabel}$  apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen<sup>57</sup>.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " $F_{hitung}$ " dan membandingkan dengan " $F_{tabel}$ ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Azuar Juliandi dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif hal 169*. Medan : Citapustaka Media Perintis.

<sup>57</sup>Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 84*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

#### 4. Uji Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen<sup>58</sup>. Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:      KD      = Kofesien Determinan.  
                    $R^2$      = Kuadrat Korelasi

---

<sup>58</sup>Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat hal 112*. Semarang: Universitas Diponegoro.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Institusi

Bank Syariah pertama di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1992, yang telah menerapkan bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan dengan syariah. Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan Bank Syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan Bank umum yang membuka unit usaha syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin lama semakin baik dilihat dari lahirnya bank – bank syariah lainnya yang hingga saat ini tercatat di OJK terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah

8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*

**Tabel 4.2**

**Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2019**

No.	Nama Unit Usaha Syariah
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT Bank Permata, Tbk
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT Bank Sinarmas
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT BPD DKI
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT BPD Jambi
14	PT BPD Sumatera Barat
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT BPD Kalimantan Selatan
18	PT BPD Kalimantan Barat
19	PD BPD Kalimantan Timur

20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
----	--

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2019

Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>59</sup> Kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *Ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad Hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah;

---

<sup>59</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) "Tentang Syariah" diakses pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pada pukul 20.23

9. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain seperti akad *Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Kafalah, atau Hawalah*;
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah berdasarkan prinsip Syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad *Wakalah*;
16. Memberikan fasilitas *Letter Of Credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>60</sup>

Dari 14 Bank Syariah diatas tersebar 1.919 kantor, lebih rinci jumlah kantor cabang 480 unit, jumlah kantor cabang pembantu 1.243 unit, jumlah kantor kas 196 unit dan jumlah ATM 2.827 unit yang tersebar di seluruh Indonesia, dan 20 Bank Syariah diatas tersebar 381 kantor, lebih rinci jumlah kantor cabang 160 unit, jumlah kantor cabang pembantu 159 unit, jumlah kantor kas 62 unit dan yang tersebar di seluruh Indonesia

## 2. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen Laporan Keuangan Bulanan

---

<sup>60</sup> UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 19 ayat 1 bagian a-q

BUS dan UUS yang telah dipublikasikan di web resmi OJK dalam Statistik Perbankan Syariah dari Januari 2015 – Desember 2019.

Adapun data yang digunakan peneliti ialah data nominal dalam mata uang rupiah NPF, SBIS Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Kurs adalah sebagai berikut:

**a. Deskripsi Variabel Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan representasi dari risiko pembiayaan yang disalurkan dan berdampak langsung pada profitabilitas perbankan. Nilai NPF yang cenderung meningkat setiap tahunnya dengan nilai yang sudah mendekati batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen dapat menyebabkan efisiensi perbankan dan dalam jangka panjang akan berdampak pada kelangsungan bank<sup>61</sup> (Jenal Effendy, 2017). Berikut merupakan tabel perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2015-2019.

**Tabel 4.3**  
**Data Non Performing Financing (NPF) Periode 31**  
**Desember 2015 – 31 Desember 2019**  
**(dalam Persen)**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	5,56	5,46	4,72	5,21	3,39
Februari	5,83	5,59	4,78	5,21	3,44
Maret	5,49	5,35	4,61	4,56	3,44
April	5,2	5,48	4,82	4,84	3,58
Mei	5,44	6,17	4,75	4,86	3,49
Juni	5,09	5,68	4,47	3,83	3,36
Juli	5,3	5,32	4,5	3,92	3,36
Agustus	5,3	5,55	4,49	3,95	3,44
September	5,14	4,67	4,41	3,82	3,32
Oktober	5,16	4,8	4,91	3,95	3,49

<sup>61</sup>Jaenal Effendi, dkk. (2017). *Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) At Sharia Banking*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 25 No.1. 2017

November	5,13	4,68	5,27	3,93	3,47
Desember	4,84	4,42	4,77	3,26	3,23

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Pada tabel 4.1, dapat dilihat *Non Performing Financing* (NPF) terendah berada di tahun 2019 pada bulan Desember sebesar 3,23 persen dan yang tertinggi berada di tahun 2016 pada bulan Mei sebesar 6,17 persen. Pada tahun 2015 nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah ada di bulan Desember sebesar 4,84 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Februari sebesar 5,83 persen. Pada tahun 2016 nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah ada di bulan Desember sebesar 4,42persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Mei sebesar 6,17 persen. Pada tahun 2017 nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah ada di bulan September sebesar 4,41 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan November sebesar 5,27. Pada tahun 2018 nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah ada di bulan Juni sebesar 3,83 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Januari dan Februari sebesar 5,21 persen. Pada tahun 2019 nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah ada di bulan Desember sebesar 3,23 persen, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sebesar 3,58.

Penulis mengelola data *Non Performing Financing* (NPF) melalui SPSS 23 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	3,23	6,17	4,5917	,80157
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 statistik deskriptif *Non Performing Financing* (NPF) periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 6,17 persen, nilai minimumnya sebesar 3,23 persen dengan nilai rata – rata NPFsebesar 172.011,73 dan standar deviasinya 24.398,714.

### b. Deskripsi Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Bankir, 2014). Sertifikat Bank Umum Syariah (SBIS) merupakan pengganti dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Setelah SBIS berlaku, maka SWBI tidak lagi digunakan. Berikut merupakan tabel perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dari tahun 2015-2019.

**Tabel 4.5**  
**Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah Periode 31**  
**Desember 2015 – 31 Desember 2019**  
**(dalam Milyar)**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	11056	12108	17569	21235	19769
Februari	10663	12106	18061	21306	20223
Maret	10865	11688	18359	21414	20481
April	10922	12200	19177	21596	20551
Mei	11021	12215	16385	22243	20242
Juni	10947	13421	17168	19542	20399
Juli	11112	12861	17150	21547	19251
Agustus	11180	13055	17695	21220	19546
September	11403	15314	20296	21469	19758
Oktober	11467	14653	21182	21442	19648
November	11506	15012	20925	21638	20278
Desember	12001	15442	22015	19684	20503

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019..

Pada tabel 4.3, dapat dilihat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terendah berada di tahun 2015 pada bulan Februari sebesar Rp. 10.663Milyar dan yang tertinggi berada di tahun 2018 pada bulan Mei sebesar Rp. 22.243Milyar. Pada tahun 2015 nilai Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terendah ada di bulan 2015 pada bulan Februari sebesar Rp. 10.663Milyar, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Desember sebesar Rp. 12.001Milyar.

Pada tahun 2016 terendah pada bulan Maret sebesar Rp. 11.688Milyar, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Desember sebesar Rp. 15.442Milyar. Pada tahun 2017 terendah pada bulan Juli sebesar Rp. 17.150Milyar, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Desember sebesar Rp. 22.015Milyar. Pada tahun 2018 terendah pada bulan Desember sebesar Rp. 19.684Milyar, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan Mei sebesar Rp. 22.243Milyar. Pada tahun 2019 terendah pada bulan Agustus sebesar Rp. 19.251Milyar, sedangkan nilai tertinggi ada pada bulan April sebesar Rp. 20.551Milyar.

Penulis mengelola data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui SPSS 23 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.6**

**Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	60	10663,00	22243,00	16919,7500	4116,56015
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 22243,00, nilai minimumnya sebesar 10663,00 dengan nilai rata – rata SBIS sebesar 16919,7500 dan standar deviasinya 4116,56015.

**c. Deskripsi Variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs)**

Nilai Tukar merupakan perbandingan antara unit suatu mata uang dan sejumlah mata uang lainnya dimana unit tersebut bisa ditukar. Berikut merupakan data perkembangan Nilai Tukar (Kurs) dari tahun 2015-2019.

**Tabel 4.7**

**Data Nilai Tukar (Kurs) Periode 2015-2019**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	13079	14389	13858	13880	14663
Februari	13249	14015	13840	14090	14535

Maret	13566	13693	13849	14258	14711
April	13447	13679	13806	14302	14642
Mei	13640	13919	13823	14559	14892
Juni	13813	13855	13798	14536	14726
Juli	13874	13618	13842	14914	14543
Agustus	14281	13665	13841	15059	14742
September	14896	13618	13803	15368	14611
Oktober	14295	13517	14026	15678	14617
November	14172	13810	14027	15196	14568
Desember	14354	13917	14056	14996	14517

Sumber: Bank Indonesia, 2019.

Pada tabel 4.5, dapat dilihat Nilai Tukar (Kurs) terendah berada di tahun 2017 pada bulan Januari sebesar Rp. 13.079 dan yang tertinggi berada di tahun 2018 pada bulan Oktober sebesar Rp. 15.678. Pada tahun 2015 Nilai Tukar (Kurs) terendah ada di bulan Januari sebesar Rp. 13.079, sedangkan nilai tertinggi pada bulan September sebesar Rp. 14.896. Pada tahun 2016 Nilai Tukar (Kurs) terendah ada di bulan Oktober sebesar Rp. 13.517, sedangkan nilai tertinggi pada bulan Januari sebesar Rp. 14.389.

Pada tahun 2017 Nilai Tukar (Kurs) terendah ada di bulan Juni sebesar Rp. 13.798, sedangkan nilai tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp. 14.056. Pada tahun 2018 Nilai Tukar (Kurs) terendah ada di bulan Januari sebesar Rp. 13.880, sedangkan nilai tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp. 15.678. Pada tahun 2019 Nilai Tukar (Kurs) terendah ada di bulan Desember sebesar Rp. 14.517, sedangkan nilai tertinggi pada bulan Mei sebesar Rp. 14.892.

Penulis mengelola data Nilai Tukar (Kurs) melalui SPSS 22 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Nilai Tukar (Kurs)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	60	13079,00	15678,00	14192,2167	541,88056
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6 statistik deskriptif Nilai Tukar (Kurs) periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 15678,00, nilai minimumnya sebesar 13079,00 dengan nilai rata – rata Nilai Tukar (Kurs) sebesar 14192,2167 dan standar deviasinya 541,88056.

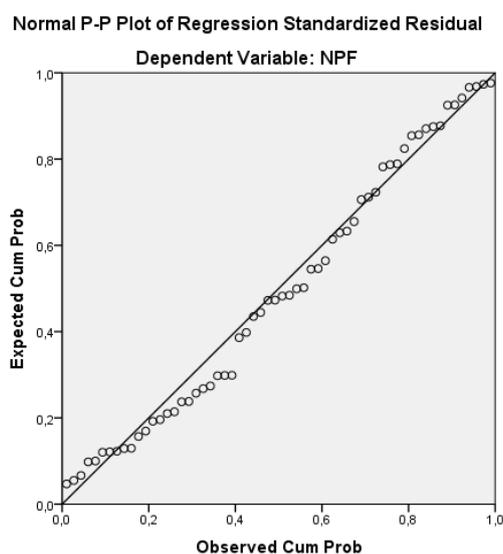
### 3. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



**Gambar 4.1**

#### Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada

grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorov- Smirnov.

**Tabel 4.9**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49256100
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,058
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)*

Pada Tabel 4.9 diketahui bahwa uji Kolmogorov-Smirnov nilai Asym.Sig.(2-tailed) adalah 0,163. Nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dengan berpedoman:

- 1) Nilai Sig. atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau probabilitasnya  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan pedoman tersebut nilai signifikan  $0,163 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b) Uji Multikolieneritas**

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
SBIS	-,703	-,504	-,359	,655	1,527
KURS	-,703	-,504	-,358	,655	1,527

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)

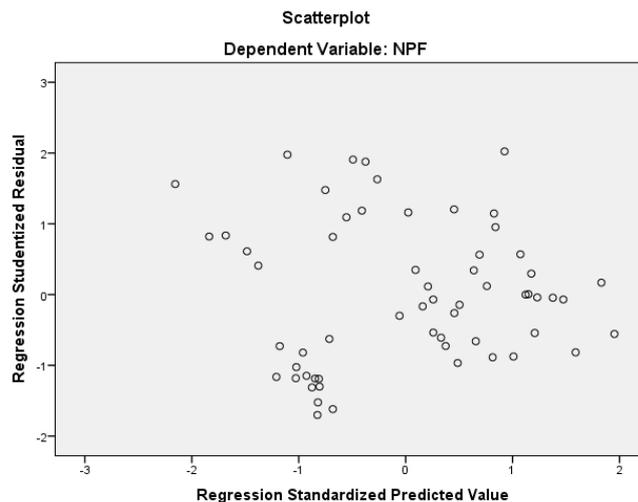
Pada Tabel 4.10 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,655 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,527 lebih kecil dari 10.
2. Nilai Tukar (Kurs) ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* 0,655 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,527 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**

### Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

**Tabel 4.11**

### Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,342	1,936		7,923	,000	

SBIS	-8,626	,000	-,443	-4,405	,000	,655	1,527
KURS	-,001	,000	-,443	-4,401	,000	,655	1,527

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 15,342 - 8,626X_1 - 0,001X_2 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 15.342 apabila variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dianggap nol, maka Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebesar 15,342.
2. Nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_1$ ) sebesar 8,626 yang bertanda negatif menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai hubungan yang berlawanan Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) 1% maka Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia akan turun sebesar 8,626 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien Nilai Tukar (Kurs) ( $X_2$ ) sebesar -0,001 yang bertanda negatif menyatakan bahwa Nilai Tukar (Kurs) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar (Kurs) 1% maka Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia akan turun sebesar 0,01 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.12****Uji Parsial**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,342	1,936		7,923	,000
SBIS	-8,626E-5	,000	-,443	-4,405	,000
KURS	-,001	,000	-,443	-4,401	,000

a. Dependent Variable: NPF

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas untuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,405 dengan  $t_{tabel} = 2,001$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas untuk Nilai Tukar (Kurs) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 > 0,05$ . Variabel Nilai Tukar (Kurs) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,401 dengan  $t_{tabel} = 2,001$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

**4) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian simultan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,594	2	11,797	46,976	,000 <sup>b</sup>
	Residual	14,314	57	,251		
	Total	37,908	59			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), KURS, SBIS

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)*

Pada tabel 4.13 uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,976 dengan nilai signifikan 0,000 pada  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05,  $df_1$  (jumlah variabel-1)=3, dan  $df_2$  ( $n - k$ )=57 (dimana  $k$ =jumlah variabel dan  $n$ =banyak data) dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16, maka diperoleh  $F_{hitung}$  (46,976) >  $F_{tabel}$  (3,16) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.

### 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Berikut koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini:

**Tabel 4.14**

### Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,609	,50113	,597

a. Predictors: (Constant), KURS, SBIS

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,622 atau 62,2% yang berarti bahwa hubungan antara Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) adalah kuat. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,622 yang artinya hubungan dari Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) sebesar 62,2% sedangkan sisanya 37,8% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, aset perusahaan, laba perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.15 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah dengan variabel bebas yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) secara bersama-sama

menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,622 atau 62,2% dengan tingkat hubungan rendah seperti dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia**

Dari hasil uji statistik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -4,405 dengan  $t_{tabel} = 2,001$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah dikarenakan peningkatan SBIS *rate* membawa insentif bagi bank untuk menanamkan dananya dalam bentuk investasi dibanding melakukan pembiayaan. Hal ini dikarenakan penanaman dana dalam bentuk SBIS memberikan tingkat risiko yang rendah dari pada risiko pembiayaan, sehingga pembiayaan akan turun dan risiko gagal bayar juga turun.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS merupakan salah satu instrumen pasar uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas di dalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional

yang menetapkan cadangannya pada SBI, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan.

Jika dilihat dari sisi internal bank syariah, turunnya SBIS akan berakibat pada meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah sebab dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif sehingga akan berdampak kepada risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh bank syariah itu sendiri. Karena keuntungan yang diperoleh dari penempatan dana di SBIS menyebabkan tingginya dana yang disalurkan, hal itu menyebabkan turunnya nilai pembiayaan yang disalurkan, tetapi penurunan pembiayaan berada pada tingkat yang signifikan. Artinya, meskipun penempatan dana menyebabkan penurunan pembiayaan tetapi tidak menjadi masalah terhadap penyalurannya<sup>62</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Martiningsih bahwa SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan bermasalah. Hal ini bermakna ketika bonus SBIS tinggi, bank syariah lebih tertarik mengalokasikan sebagian dananya untuk membeli SBIS dibandingkan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat sehingga berdampak pada turunnya rasio pembiayaan bermasalah pada bank syariah<sup>63</sup>.

## **2. Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia**

Dari hasil uji statistik Nilai Tukar (Kurs) terdapat nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 > 0,05$ . Variabel Nilai Tukar (Kurs) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,401$  dengan  $t_{tabel} = 2,001$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah.

Hasil pada penelitian ini adalah kurs tidak berpengaruh terhadap NPF, Penyebab ditolaknyanya terjadi karena tingkat kecerdasan masyarakat saat ini sudah

---

<sup>62</sup>Ayank Narita Dyatam dan Imamudin Yuliadi. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1, April 2015

<sup>63</sup>Alfina, Martiningsih. (2014). "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

mulai Nampak. Beberapa bukti yang telah nyata terjadi dikalangan masyarakat, bahwa tingginya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Dollar), sudah tidak lagi menjadi beban bagi masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan pendapatan masyarakat atau para debitur sudah tinggi dan kondisi perekonomian Indonesia stabil, maka para debitur dapat membayar cicilan kredit pada bank dengan lancar, sehingga tingkat NPF pada bank menjadi semakin kecil. Kemudian masyarakat sudah sangat memahami gejolak ekonomi yang terjadi di Indonesia yang akan secara “dadakan” naik ataupun turun nilai tukar rupiah tersebut, sehingga masyarakat lebih mementingkan untuk bisa lebih bijak dalam menghadapi ekstrimnya suhu ekonomi di Indonesia. Hal ini juga terbukti dengan tidak adanya pengaruh antara kurs dengan kewajiban pengembalian dana pembiayaan di bank

Kurs rupiah adalah nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ (US Dollar). Nilai tukar tersebut ditentukan oleh kekuatan dan penawaran pasar atau istilah lainnya adalah mekanisme pasar. Tingkat nilai tukar mata uang domestik sangat terkait dengan kredit bermasalah, mengingat bahwa depresiasi mata uang domestik dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan impor yang dapat meningkatkan biaya produksi. Dengan demikian, tingkat nilai tukar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap usaha debitur sehingga harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya fluktuasi dalam kredit bermasalah.

Hubungan nilai tukar dengan pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Jika nilai rupiah meningkat dibandingkan dengan valuta asing maka akan memukul usaha nasabah yang menggunakan bahan impor sehingga mempersulit mereka untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank dan mendongkrak nilai NPF perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Dwi Poetry<sup>64</sup> diperoleh hasil bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh negatif signifikan dimana ketika terjadi kenaikan tingkat nilai tukar rupiah (terdepresiasi) terhadap *dollar* menjadikan

---

<sup>64</sup>Zakiyah D. Poetry, Yulizar D. Sanrego, 2011, *pengaruh variabel makro dan mikro terhadap NPL perbankan konvensional dan NPF perbankan syariah*, Islamic finance and business review Vol 6 no 2 Agustus – Desember (2011)

produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif karena harga barang dan jasa dalam negeri menjadi lebih rendah daripada harga barang pada negara lain. Harga barang dan jasa dalam negeri yang relatif rendah akan meningkatkan permintaan luar negeri akan barang dan jasa dalam negeri. Penjualan dalam negeri akan meningkat dan kondisi keuangan masyarakat pun membaik. Dengan demikian, kenaikan nilai tukar akan membantu nasabah pada perbankan konvensional dan nasabah perbankan syariah dalam mengembalikan kredit atau pembiayaannya.

### **3. Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia**

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia, dikarenakan hasil  $F_{hitung} (46,976) > F_{tabel} (3,16)$  dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,622 atau 62,2% yang artinya hubungan kuat dari Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariahdengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) sebesar 62,2% sedangkan sisanya 37,8% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, aset perusahaan, laba perusahaan dan variabel lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019.
2. Secara parsial Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019
3. Secara simultan menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini. Peneliti agar lebih memahami dari setiap kalimat Sehingga mampu memberikan yang terbaik dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

2. Bagi Lembaga Keuangan

Berdasarkan penelitian ini disarankan agar lebih memperhatikan kinerja suatu perbankan di indonesia mengenai pembiayaan dan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral mampu menstabilkan laporan keuangan agar mampu mengendalikan Pembiayaan Bermasalah di Indonesia.

3. Bagi Akademis

Saran bagi akademis untuk lebih memiliki lebih banyak referensi untuk dijadikan suatu perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015
- Al-Aliyy Al-Quran Dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit DiPonegoro. 2005)
- Amir Hamza. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)*. Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 1 No. 2, Tahun 2018
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher. 2010
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013
- Ayank Narita Dyatam dan Imamudin Yuliadi. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 16, No 1, April 2015
- Azuar Juliandi dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Citapustaka Media Perintis. 2013
- Dahlan, Rahmat. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Etikonomi. Vol 1, No. 1, 2014.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Cetakan Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2013
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2014
- HenyTriastuti et. al. *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet.1 Medan: Perdana Publishing. 2015
- Hernawati, Herni dan Rita Puspasari, Oktaviani. (2018). *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*. Journal of Islamic Finance and Accounting. Vol 2, No. 3 2018.
- Ihsan, Muntoha. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. 2010

- Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia. Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta. 2012
- Madura, Jeff dan Roland Fox. *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning. 2011
- Mahyus Ekananda. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga. 2014
- Martiningsih, Alfina . *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014
- Martiningsih, Alfina. *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode Juli 2010-Desember 2013*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2012
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKP. 2009
- Mutamimah. *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis & Ekonomi. Vol 2, No. 1, 2012)
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2012
- Nurismalatri. *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kredit Bermasalah Perbankan Indonesia*. Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.2 , Desember 2017
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang *Sertifikat Bank Indonesia Syariah* dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 50 dan Tambahan Lembaran Negara No. 4835
- Risky Indrawan. *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2013
- Rukmana Machmudz dan. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2010

- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Shomad, Abd Trisadini P. Usanti. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE-UI. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keempat Belas Bandung : Alfabeta. 2017
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs/Tahun 2007, Jakarta
- Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah* . Jakarta : Kencana. 2014
- Sutedi, Adrian. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2010
- Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014
- Wangawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. GramediaPustaka. 2012
- Wirnyaningsih dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2011
- Zakiah D. Poetry, Yulizar D. Sanrego. *Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*, Islamic Finance And Business Review Vol 6 no 2 Agustus – Desember (2011)

# LAMPIRAN

## HASIL OLAHAN DATA SPSS

### 1. Statistik Deskriptif

#### Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	3,23	6,17	4,5917	,80157
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

#### Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	60	10663,00	22243,00	16919,7500	4116,56015
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

#### Statistik Deskriptif Nilai Tukar (Kurs)

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	60	13079,00	15678,00	14192,2167	541,88056
Valid N (listwise)	60				

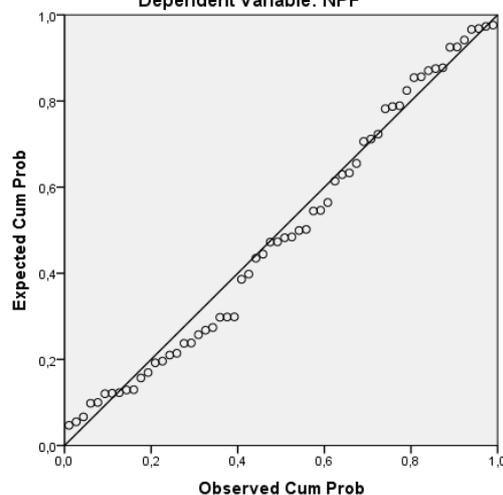
Sumber : Data diolah oleh SPSS 23 (2020)

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: NPF



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49256100
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,058
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

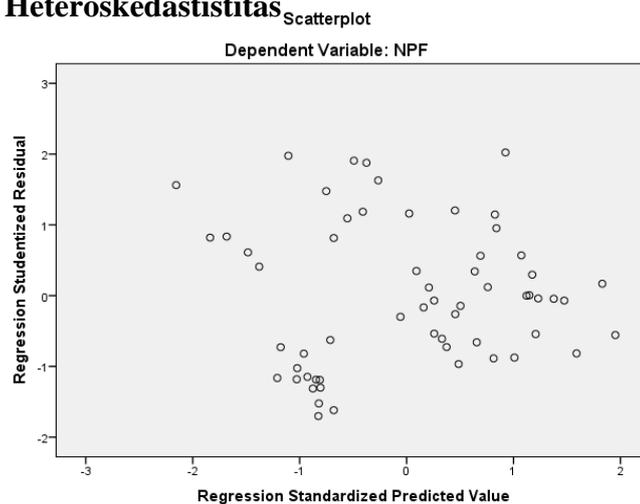
**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
SBIS	-,703	-,504	-,359	,655	1,527
KURS	-,703	-,504	-,358	,655	1,527

a. Dependent Variable: NPF

**c. Uji Heteroskedastistitas**



### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,342	1,936		7,923	,000		
SBIS	-8,626	,000	-,443	-4,405	,000	,655	1,527
KURS	-,001	,000	-,443	-4,401	,000	,655	1,527

a. Dependent Variable: NPF

### 4. Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,342	1,936		7,923	,000
SBIS	-8,626E-5	,000	-,443	-4,405	,000
KURS	-,001	,000	-,443	-4,401	,000

a. Dependent Variable: NPF

### 5. Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,594	2	11,797	46,976	,000 <sup>d</sup>
	Residual	14,314	57	,251		
	Total	37,908	59			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), KURS, SBIS

### 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789 <sup>a</sup>	,622	,609	,50113	,597

a. Predictors: (Constant), KURS, SBIS

b. Dependent Variable: NPF

**Data Non Performing Financing (NPF) Periode 31  
Desember 2015 – 31 Desember 2019  
(dalam Persen)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	5,56	5,46	4,72	5,21	3,39
Februari	5,83	5,59	4,78	5,21	3,44
Maret	5,49	5,35	4,61	4,56	3,44
April	5,2	5,48	4,82	4,84	3,58
Mei	5,44	6,17	4,75	4,86	3,49
Juni	5,09	5,68	4,47	3,83	3,36
Juli	5,3	5,32	4,5	3,92	3,36
Agustus	5,3	5,55	4,49	3,95	3,44
September	5,14	4,67	4,41	3,82	3,32
Oktober	5,16	4,8	4,91	3,95	3,49
November	5,13	4,68	5,27	3,93	3,47
Desember	4,84	4,42	4,77	3,26	3,23

**Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah Periode 31  
Desember 2015 – 31 Desember 2019  
(dalam Milyar)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	11056	12108	17569	21235	19769
Februari	10663	12106	18061	21306	20223
Maret	10865	11688	18359	21414	20481
April	10922	12200	19177	21596	20551
Mei	11021	12215	16385	22243	20242
Juni	10947	13421	17168	19542	20399
Juli	11112	12861	17150	21547	19251
Agustus	11180	13055	17695	21220	19546
September	11403	15314	20296	21469	19758
Oktober	11467	14653	21182	21442	19648
November	11506	15012	20925	21638	20278
Desember	12001	15442	22015	19684	20503

**Data Nilai Tukar (Kurs) Periode 2015-2019**  
**(dalam Rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Januari	13079	14389	13858	13880	14663
Februari	13249	14015	13840	14090	14535
Maret	13566	13693	13849	14258	14711
April	13447	13679	13806	14302	14642
Mei	13640	13919	13823	14559	14892
Juni	13813	13855	13798	14536	14726
Juli	13874	13618	13842	14914	14543
Agustus	14281	13665	13841	15059	14742
September	14896	13618	13803	15368	14611
Oktober	14295	13517	14026	15678	14617
November	14172	13810	14027	15196	14568
Desember	14354	13917	14056	14996	14517



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Koptek Makmur Dam No 3 Medan 20219 Telp (061) 6627400

Website : www.umhu.ac.id E-mail : info@umhu.ac.id

Bankir - Bank Syariah Mandiri, Bank Dokuipin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di :  
Tempat :

26 Sya'ban 1441 H  
18 April 2020 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khoirunnisa  
NPM : 1601270100  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumalatif : 3,65  
Menajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia syariah dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2015-2019)	<i>ACC</i> <i>24/2020</i> <i>14</i>	<i>Riyan Prabhay,</i> <i>St. Sj. M. E. I.</i>	
2	Analisis pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan harga minyak dunia terhadap harga Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (IHSSI)	/	/	/
3	Perspektif hukum Islam terhadap pelaksanaan tugas dewan pengawas Syariah dan implementasinya di Indonesia	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*Khoirunnisa*  
**Khoirunnisa**

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lujur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.Sy,MEI

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa  
 Npm : 1601270100  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 Oktober 2020	Perbaikan data		
21 Oktober 2020	Rapikan Penulisan		
23 Oktober 2020	Revisi Bab 5		
27 Oktober 2020	Perbaikan Daftar Pustaka		
02 November 2020	ACC Skripsi		

Medan, 02 November 2020

Diketahui/Ditetujui  
Dekan

Diketahui/ Ditetujui  
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Pohan S.Ag, MA

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

Nama Mahasiswa : Khoirunnisa  
Npm : 1601270100  
Semester : VIII  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pebankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015- 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 Juli 2020	- Perbaikan Bab I		
28 Juli 2020	- Perbaiki Latar Belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah		
28 September 2020	- Ulangi rumusan masalah - Metode dalam pengambilan data dalam kurs - Perbaiki catatan kaki - Pembahasan nilai tukar harus di integrasikan dengan NPF - Bab II buat landasan ayat al quran tentang SBIS		
03 September 2020	- Pada variabel penelitian perbaiki dan jabarkan variabel bebas dan terikatnya		
02 Oktober 2020	- Jelaskan data nilai tukar apa ACC		

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Medan, 02 Oktober 2020  
Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Khoirunnisa  
NPM : 1601270100  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan  
Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan  
Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 02 November 2020

Diketahui,  
Dosen Pembimbing

Yang Menyatakan



Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI



Khoirunnisa

**Daftar Riwayat Hidup**

NamaLengkap : Khoirunnisa  
Tempat, TanggalLahir : Bah Gunung, 24 September 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Huta III Bah Gunung, Kel. Bah Gunung  
Kec.Bandar Huluan Kab. Simalungun  
NO. Tlp/Hp : 0812 6435 2106

**Nama Orang Tua**

Ayah : Sunarno S.Pd  
Ibu : Rusmiati S.Pd  
Alamat : Huta III Bah Gunung, Kel. Bah Gunung  
Kec.Bandar Huluan Kab. Simalungun

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2003-2009 : SD Swasta Al-Washliyah Bah Gunung  
Tahun 2009-2012 :Madsrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah  
Bah Gunung  
Tahun 2012-2015 : SMA Swasta Muhammadiyah-7 Serbalawan  
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara